

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semakin berkembangnya kemajuan teknologi, informasi dan komunikasi di era globalisasi saat ini tidak menjadikan jarak dan waktu sebagai hal yang menghambat seseorang untuk dapat berusaha memperoleh keuntungan dari berinvestasi saham, Malintan (2012). Investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dan dengan harapan untuk memperoleh keuntungan dimasa mendatang. Proses pencarian keuntungan dengan melakukan investasi ini adalah sesuatu yang membutuhkan analisis dan perhitungan mendalam dengan tidak mengesampingkan prinsip kehati-hatian. Pentingnya sikap hati-hati merupakan modal penting bagi para investor dalam melakukan investasi.

Ekspektasi dari para investor dalam berinvestasi adalah mendapatkan keuntungan maksimal dengan resiko tertentu yang harus ditanggung investor tersebut. Kristina dan Sriwidodo (2012) menyatakan bahwa saham adalah instrumen investasi yang paling banyak diminati para investor karena mampu memberikan tingkat pengembalian atau *return* tertentu. Apabila para investor berinvestasi dalam saham, maka tingkat keuntungan yang diperoleh diistilahkan dengan *return* saham.

Para investor menggunakan berbagai cara untuk memperoleh *return* yang diharapkan, baik melalui analisis sendiri terhadap perilaku perdagangan

saham, maupun dengan memanfaatkan saran yang diberikan oleh para analis pasar modal seperti *broker, dealer*, manajer investasi dan lain-lain.

Keberadaan pasar modal di suatu negara bisa menjadi acuan untuk melihat tentang bagaimana kegairahan atau dinamisnya bisnis dalam suatu negara tersebut. Pasar modal juga mempunyai pengertian yang abstrak yang memepertemukan calon pemodal (investor) dengan emiten yang membutuhkan dana jangka panjang yang transderable (Suad Husnan:1996). Bagi emiten pasar modal merupakan salah satu alternatif untuk memperoleh dana eksternal jangka panjang untuk membiayai dana operasional perusahaan. Kebutuhan dana akan sangat besar jika perusahaan mengalami peningkatan.

Menurut Santoso (2004) untuk dapat menilai kinerja perusahaan sehingga dapat dikatakan efisien atau tidak, salah satu indikator yang dapat menentukannya adalah dengan pengungkapan laporan keuangan, karena dalam laporan keuangan akan didapat informasi yang sangat penting yang dapat menjelaskan keadaan suatu perusahaan , baik keadaan posisi keuangan maupun kinerja.

Analisis laporan keuangan penting dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Maith (2013) untuk mengetahui apakah laporan keuangan dalam kondisi baik dapat dilakukan berbagai analisa, salah satunya adalah analisis rasio. Rasio keuangan dalam penelitian ini dapat dilihat dari aspek likuiditas, solvabilitas, probabilitas, dan aktivitas terhadap perusahaan.

Untuk menganalisis tingkat likuiditas perusahaan, dalam penelitian ini digunakan variabel *current ratio*. Sudana (2011) *current ratio* (CR) mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin besar rasio ini semakin likuid perusahaan.

Untuk analisis solvabilitas atau leverage, di ukur dengan menggunakan variabel *debt to equity ratio* (DER). Menurut Kasmir (2012 : 158) DER merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan total hutang dengan seluruh ekuitas.

Untuk analisis probabilitas, di ukur dengan menggunakan variabel *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Sudana (2011) ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Sedangkan ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

Untuk analisis rasio aktivitas, variabel yang digunakan adalah *Price Earning Ratio* (PER). Untuk memperoleh tingkat pengembalian, faktor lain yang perlu diketahui dalam mempengaruhi *return* saham perusahaan seperti kinerja keuangan di indikatori oleh *Earning Per Share* (EPS). Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2001) *Earning per share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan atau *return* yang diperoleh investor atau pemegang saham per saham. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja

menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan manufaktur dipilih sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdiri dari berbagai macam sub sektor sehingga dapat mencerminkan reaksi pasar modal secara keseluruhan. Perusahaan manufaktur merupakan industri sekunder yang menciptakan produksi buatan pabrik dan dilakukan secara besar-besaran.

Berdasarkan sumber hasil penelitian sebelumnya, maka diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai kinerja keuangan yang dilihat dari aspek likuiditas, solvabilitas, probabilitas, dan aktivitas terhadap rerutn saham. Dalam penelitian ini variabel yang akan digunakan adalah variabel *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *price earning ratio* (PER) serta *earning per share* (EPS) dalam mempengaruhi *return* saham.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang maka penulis mengambil judul: “ **ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG GO PUBLIC di BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2008 – 2012.**

”

B. Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang terurai diatas, pokok masalah yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kinerja keuangan yang di ukur dengan menggunakan variabel *current ratio* (CR), *debt equity ratio* (DER), *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *price earning ratio* (PER), dan *earning per share* (EPS), secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *return* saham ?
2. Diantara variabel *current ratio* (CR), *debt equity ratio* (DER), *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *price earning ratio* (PER), dan *earning per share* (EPS), variabel mana yang berpengaruh dominan terhadap *return* saham ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan variabel *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *price earning ratio* (PER), dan *earning per share* (EPS), secara bersama-sama bebrpengaruh signifikan terhadap return saham.
2. Untuk mengetahui diantara variabel *current ratio* (CR), *debt uquity ratio* (DER), *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *price earning ratio* (PER), dan *earning per share* (EPS), variabel mana yang berpengaruh dominan terhadap *return* saham.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi perusahaan

Dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan terkait dengan usaha manajemen dalam meningkatkan faktor fundamental perusahaan yang dapat meningkatkan return saham.

3. Bagi investor

Sebagai bahan masukan bagi para investor maupun calon investor dalam mempertimbangkan keputusan investasi guna memperoleh return seerti yang diharapkan, sehingga investor bisa mengetahui kondisi perusahaan yang akan dijadikan tujuan investasi agar tidak merasa dirugikan dengan melihat laporan keuangannya.

3. Bagi penulis

Dapat menjadi salah satu cara penerapan ilmu yang telah didapat dari bangku kuliah dan melatih diri penulis untuk menganalisa pengaruh *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *return on assets* *return on equity* (ROE), *price earning ratio* (PER), dan *earning per share* terhadap *return* saham.